BIJAK BERBAHASA DI MEDIA SOSIAL: PENGUATAN LITERASI DIGITAL SISWA MA DARUL IRFAN KOTA SERANG

Hayati Nupus[1]*, Dr. Meida Fitriana[2], Regina Delviani Putri[3], Reno Anugrah Pratama[4], Uswatun Hasanah[5], Mikha Gracy Kasih[6], Suci Prihatin[7], Hanifah Alya Putri[8]

[1,4,5,6,7,8]*Departemen Hukum, Fakultas Hukum,Universitas Pamulang,*
[2]*Departemen Sistem Komputer, Fakultas Sistem Komputer,UniversitasPamulang,*
[3]*Departemen Mesin Elektro, Fakultas Mesin Elektro, Universitas Pamulang.*

**Email: dosen02877@unpam.ac.id*

ABSTRAK

Perkembangan media sosial yang pesat telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi siswa. Namun, rendahnya kesadaran akan etika berbahasa dan literasi digital masih menjadi persoalan yang perlu ditangani secara serius. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa melalui kegiatan "Bijak Berbahasa di Media Sosial" di MA Darul Irfan Kota Serang. Tujuan utamanya adalah membekali siswa dengan pemahaman mengenai pentingnya bahasa yang santun, kritis, dan bertanggung jawab dalam aktivitas digital mereka. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan ini melibatkan 70 siswa kelas XI dan XII yang mengikuti pelatihan, diskusi, dan praktik membuat konten edukatif berupa poster digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket pra dan pasca pelatihan, observasi, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep jejak digital, bahaya ujaran kebencian, dan pentingnya menyaring informasi sebelum dibagikan. Pelatihan juga mendorong siswa menjadi lebih aktif dan kritis dalam menggunakan media sosial. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif dalam memperkuat kesadaran literasi digital siswa. Saran dari penelitian ini adalah perlunya integrasi pelatihan serupa dalam kurikulum sekolah. Implikasinya, kegiatan ini dapat menciptakan ruang digital yang sehat dan edukatif bagi generasi muda.

Kata Kunci: *literasi digital, bijak berbahasa, media sosial, etika Bahasa, pelatihan siswa MA Darul Irfan.*

ABSTRACT

The rapid development of social media has brought about significant changes in students' communication patterns. However, the low awareness of language ethics and digital literacy remains a serious issue that needs to be addressed. Based on this problem, this study aims to improve students' digital literacy through the "Wise Language Use on Social Media" activity at MA Darul Irfan in Serang City. The primary objective is to equip students with an understanding of the importance of polite, critical, and responsible language in their digital activities. The methodology employed is descriptive qualitative with a participatory approach. The activity involved 70 students from grades 11 and 12 who participated in training, discussions, and practical exercises on creating educational content in the form of digital posters. Data collection techniques included pre- and post-training questionnaires, observations, and documentation. The results of the activity showed a significant improvement in students' understanding of digital footprint concepts, the dangers of hate speech, and the importance of filtering information before sharing it. The training also encouraged students to become more active and critical in using social media. In conclusion, this training was effective in strengthening students' digital literacy awareness. The recommendation from this study is the need to integrate similar training into the school curriculum. The implication is that this activity can create a healthy and educational digital space for the younger generation.

Keywords: *Digital literacy, wise language use, social media, language etiquette, student training, MA Darul Irfan.*

PENDAHULUAN

Kehidupan sosial telah berubah secara signifikan sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi yang pesat, terutama bagi generasi muda. Media sosial merupakan salah satu kemajuan teknologi yang telah merambah setiap aspek kehidupan siswa, termasuk di MA Darul Irfan Kota Serang. Meskipun akses internet yang luas memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas, namun hal ini juga menimbulkan masalah dengan tanggung jawab digital dan etika berbahasa.

Oleh karena itu, fenomena utama yang terjadi adalah bahwa banyak siswa menggunakan bahasa yang tidak sopan, membuat komentar yang mengandung ujaran kebencian, menyebarkan berita palsu, atau mengomentari isu-isu sensitif tanpa pemahaman yang memadai. Hal ini menunjukkan kelemahan literasi digital dalam konteks penggunaan bahasa yang bijak dan etis di media sosial. Selain kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, literasi digital juga mencakup tanggung jawab sosial, etika, dan kemampuan berpikir kritis saat menggunakan media digital (Ng, 2012).

Berdasarkan pengamatan awal, beberapa siswa di MA Darul Irfan masih belum menyadari betapa pentingnya menjaga etika bahasa saat berkomunikasi secara online. Mereka sering meniru gaya bahasa yang populer di media sosial tanpa mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain maupun diri mereka sendiri. Hal ini berpotensi merusak reputasi sekolah, memengaruhi perilaku yang tidak diinginkan, dan menurunkan standar komunikasi digital di kalangan generasi muda.

Komponen penting dari masalah ini adalah kurangnya pengetahuan tentang hak digital, privasi, dan konsekuensi hukum dari komunikasi daring. Banyak siswa tidak menyadari bahwa menyebarkan informasi yang salah, terlibat dalam ujaran kebencian, dan pencemaran nama baik dapat berakibat hukum (Agustina et al., 2023). Rumitnya masalah ini bertambah dengan tidak adanya instruksi terorganisir tentang literasi digital yang dimasukkan ke dalam kurikulum.

Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan literasi digital melalui instruksi etika bahasa kontekstual yang sesuai dengan kepribadian siswa. Sangat penting untuk mengajarkan anak-anak cara menggunakan bahasa yang tepat di media sosial sehingga mereka dapat bertindak secara etis, intelektual, dan sopan selain juga mahir secara teknis dalam menggunakan media digital.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimana tingkat literasi digital siswa MA Darul Irfan Kota Serang dalam menggunakan media sosial secara bijak, (2) Apa saja faktor yang mempengaruhi penguatan literasi digital dan sikap bijak berbahasa di media sosial di kalangan siswa MA Darul Irfan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan tingkat literasi digital siswa MA Darul Irfan Kota Serang dalam

konteks penggunaan media sosial secara bijak, mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam penguatan literasi digital dan sikap bijak berbahasa di media sosial di kalangan siswa MA Darul Irfan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan metode deskriptif kualitatif. Karena bertujuan untuk mengkarakterisasi fenomena literasi digital dan sikap berbahasa yang wajar di media sosial di kalangan siswa MA Darul Irfan Kota Serang secara akurat, jujur, dan metodis, pendekatan deskriptif kualitatif dipilih. Tanpa mengubah variabel apa pun, metode kualitatif ini memberikan peneliti pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, sudut pandang, dan perilaku siswa dalam konteks alami mereka.

Melalui instruksi, percakapan, dan pengalaman langsung dalam menghasilkan materi ajar, metode partisipatif diterapkan untuk menjamin bahwa siswa tidak hanya menjadi subjek penelitian, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan literasi digital mereka. Hasilnya, penelitian ini mendorong penyesuaian perilaku yang konstruktif pada siswa, selain menggambarkan suatu realitas. Tujuh puluh siswa kelas sebelas dan dua belas di MA Darul Irfan, Kota Serang, menjadi subjek penelitian. Mereka berpartisipasi dalam diskusi kelompok, latihan membuat poster digital, dan pelatihan literasi digital. Subjek penelitian dipilih secara purposif berdasarkan tingkat kelas dan tingkat kesiapan mereka untuk kegiatan tersebut

Metode Pengumpulan Data meliputi; yang pertama melalui kuesioner Pra- dan Pasca-Pelatihan, yakni untuk menilai kemampuan berbahasa dan tingkat literasi digital siswa, baik sebelum maupun sesudah pelatihan. Pertanyaan tertutup maupun terbuka yang mengkarakterisasi pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terkait media sosial disertakan dalam survei ini. Kedua, observasi Partisipan: Untuk melacak interaksi, keterlibatan, dan perubahan perilaku siswa, peneliti melakukan observasi langsung selama pelatihan, percakapan, dan prosedur pembuatan konten. Ketiga, dokumentasi: Mengumpulkan bukti kegiatan, termasuk gambar, film, dan poster digital yang dibuat oleh siswa, yang menunjukkan efektivitas peningkatan literasi digital.

Sedangkan, metode Analisis Data yang terkumpul secara kualitatif, melalui penyortiran dan pemilihan informasi yang relevan dengan topik penelitian dikenal sebagai reduksi data. Serta penyajian Data dengan menyajikan informasi dalam format naratif yang menjelaskan langkah-langkah dan hasil peningkatan literasi digital. Verifikasi dan Kesimpulannya yakni sebelum menarik kesimpulan, data dari kuesioner, observasi, dan dokumentasi diperiksa ulang untuk memastikan temuannya reliabel dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas siswa kelas sebelas dan dua belas di MA Darul Irfan, Kota Serang, menunjukkan tingkat literasi digital yang rendah hingga sedang, menurut kuesioner pra-pelatihan. Hal ini ditunjukkan oleh ketidaktahuan mereka tentang etika bermedia sosial, perlindungan data pribadi, serta cara mengelola informasi dan mengenali penipuan. Pengetahuan dan sikap siswa terhadap penggunaan media sosial secara bertanggung jawab meningkat secara signifikan setelah mengikuti program ini.

Sebelum pelatihan, 62% siswa mengakui bahwa mereka sering membagikan materi tanpa memeriksa kebenarannya. Sebanyak 48% siswa tidak menyadari betapa pentingnya menggunakan bahasa yang bermoral saat berinteraksi di media sosial. Setelah pelatihan, hanya 18% siswa yang terus menyebarkan materi tanpa melakukan riset sendiri. Menurut 85% siswa, mereka mulai menggunakan bahasa yang etis di media sosial dan lebih berhati-hati dalam diskusi.

Temuan dari observasi dan metode produksi konten, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelatihan dan diskusi, terutama ketika mereka diberi kesempatan untuk membuat materi ajar dalam bentuk poster digital. Observasi partisipatif menunjukkan perubahan perilaku pada siswa, termasuk; siswa berpartisipasi lebih aktif dalam percakapan tentang etika media sosial dan tantangan literasi digital. Pesan positif disampaikan oleh poster digital siswa, yang mendorong mereka untuk menggunakan bahasa yang baik, melindungi privasi, dan menghindari penyebaran hoaks. Sehingga, beberapa anak mulai menggunakan akun media sosial mereka sendiri untuk mengedukasi teman-teman mereka.

Dokumentasi Sepanjang kegiatan, partisipasi aktif siswa ditunjukkan melalui foto, video, dan poster digital. Secara umum, poster akhir menunjukkan daya cipta dan pemahaman siswa tentang nilai literasi digital dan penggunaan bahasa yang tepat.

Simpulan penelitian ini sejalan dengan Agustina et al., (2024), yang menyatakan bahwa siswa MA Darul Irfan Kota Serang sebelumnya memiliki literasi digital yang kurang baik, terutama dalam hal etika berbahasa dan penggunaan media digital yang konstruktif. Pengetahuan dan perilaku siswa tentang literasi digital meningkat secara signifikan sebagai hasil dari pelatihan partisipatif. Yakni meningkatkan Etika Berbahasa dan Literasi Digital.

Selain itu, terdapat efisiensi Pendekatan Partisipatif, yakni kesadaran dan keterampilan siswa telah terbukti meningkat dengan bantuan pendekatan partisipatif. Dibandingkan dengan teknik tradisional, partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan praktik yang menghasilkan konten edukatif menghasilkan peningkatan perilaku yang lebih nyata. Penelitian Susanti, et, al (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan aktivitas digital interaktif dan literasi berbasis web sangat meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa, mendukung kesimpulan ini.

Kemudian, kesulitan dan konsekuensi, meskipun ada kemajuan ini, masih terdapat masalah, seperti terbatasnya akses siswa terhadap perangkat digital dan perlunya pengawasan penggunaan media sosial di luar kelas. Oleh karena itu, untuk menjamin keberlanjutan peningkatan literasi digital, kerja sama antara masyarakat, orang tua, dan sekolah sangatlah penting.

Oleh karena itu, relevansi dengan studi sebelumnya, untuk mengatasi tantangan era digital, studi ini mendukung temuan Kharis A, et al., (2024), yang menemukan bahwa transformasi pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan pengalaman pendidikan siswa dan menghasilkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan. Hasil ini juga mendukung studi yang menyoroti betapa pentingnya mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum untuk menumbuhkan kemandirian dan etika digital siswa.

Gambar 1 Pelaksanaan Pengabdian di MA Darul Irfan Kota Serang

Simpulannya, peningkatan literasi digital di MA Darul Irfan Kota Serang melalui pelatihan interaktif telah berhasil meningkatkan kesadaran, sikap, dan perilaku terkait penggunaan bahasa di media sosial. Keberhasilan program ini bergantung pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pendidikan, tetapi bantuan berkelanjutan dari berbagai sumber masih diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan percakapan, dapat dikatakan bahwa peningkatan literasi digital melalui pembelajaran interaktif di MA Darul Irfan Kota Serang secara signifikan meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku siswa terkait penggunaan bahasa yang tepat di media sosial pada kelas sebelas dan dua belas. Pengetahuan siswa tentang nilai pengecekan fakta, etika berbahasa, dan penggunaan media sosial yang konstruktif dan bertanggung jawab meningkat secara signifikan setelah menyelesaikan program.

Keberhasilan program ini sebagian besar berkat partisipasi aktif siswa dalam debat dan kegiatan praktik sambil menghasilkan materi ajar seperti poster digital. Untuk menjamin pengembangan literasi digital jangka panjang dan meluas, isu-isu seperti keterbatasan akses terhadap perangkat digital dan pemantauan media sosial di luar sekolah masih perlu ditangani.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga PKM ini dapat terselesaikan dengan baik, khususnya LPPM Universitas Pamulang dan MA Darul Irfan Kota Serang yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kritik dan saran yang sangat membantu.

REFERENSI

Agustina, A., Adha, M. M., & Mentari, A. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(2), 52–64.

APJII, P., Pengawas, D., Pusat, B. P., Harian, B. P., Baru, D. A., PI, P. N., Domain, I. T. L., & Data, G. (2014). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *Jakarta: APJII*.

Darmayanti, R., Rahmawati, E., Ishanan, I., Rohmah, N. N., Sukarta, S., & Suhadah, S. (2024). Peran Media Sosial dalam Pengembangan Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Paedagoria*, *4*(1), 340–349.

Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., Divania, A. S., & Maulidah, N. (2025). Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Etika Sosial di Dunia Maya Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(1), 858–865.

Gilster, P., & Glister, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Pub. New York.

Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage.

Irwandi, I., Hudri, M., & Bafadal, M. F. (2024). Navigasi ruang digital: pemberdayaan santri MA Plus Nurul Islam Sekarbela melalui literasi digital dalam mengidentifikasi dan melawan hoax. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *8*(2), 1582–1587.

Kardiana, G. T., Zahwa, M. N., Istifayza, N., Aprilia, V., Devi, W. T., Sari, D. M., & Yuniar, A. D. (2021). Kesadaran mahasiswa terhadap etika berbahasa. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, *1*(5), 605–613.

Karo, R. P. P. K. (2022). Hate Speech: Penyimpangan terhadap UU ITE, Kebebasan Berpendapat dan Nilai-Nilai Keadilan Bermartabat. *Jurnal Lemhannas RI*, *10*(4), 52–65.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.

Kharis, S. A. A., Arisanty, M., Wiradharma, G., Robiansyah, A., Zubir, E., Sukatmi, S., & Permatasari, S. M. (2024). Penguatan Digital Culture Siswa dalam Meningkatkan Literasi Digital: Pendekatan Teoritis dan Praktis. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *4*(3), 2055–2062.

Livingstone, S. (2017). Children's rights in the digital age. In *The Routledge companion to media and human rights* (pp. 104–113). Routledge.

Livingstone, S., & Helsper, E. (2007). Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide. *New Media & Society*, *9*(4), 671–696.

Manuella, S., & Perdani, N. (2023). *Pengaruh Tingkat Literasi Digital Terhadap Etika Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru*.

7(2), 263–274.

Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, *59*(3), 1065–1078.

Octorina, I. M., Karwinati, D., & Aeni, E. S. (2018). Pengaruh bahasa di media sosial bagi kalangan remaja. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *1*(5), 727–736.

Paramitha, D. I., Al Farauqi, M. D. A., & Tyas, I. K. D. (2023). Literasi Digital Pengguna Internet Indonesia Guna Mewujudkan Budaya Damai di Ruang Mayantara. *Jurnal Kewarganegaraan*, *7*(1), 1208–1215.

Prihatini, M., & Muhid, A. (2021). Literasi digital terhadap perilaku penggunaan internet berkonten islam di kalangan remaja muslim kota. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, *6*(1), 23–40.

Putri, M. S. (2024). Exploring digital literacy among high school students: The role of environment assistance. *Jurnal Education and Development*, *12*(2), 140–145.

Ribble, M. (2015). *Digital citizenship in schools: Nine elements all students should know*. International Society for Technology in Education.

Rofi'i, I., Gusriyanti, D. A., & Pradana, L. Y. (2025). MENINGKATKAN PEMAHAMAN BIJAK BERMEDIA SOSIAL MELALUI LITERASI DIGITAL DAN NETIKET BAGI SISWA/I SMA IT AN-NAHL KOTA JAMBI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, *4*(1), 1–6.

Rokhayah, S. (2021). Etika Bermedia Sosial. *Djkn. Kemenkeu. Go. Id. Https://Www. Djkn. Kemenkeu. Go. Id/Kpknl-Pekalongan/Baca-Artikel/14086/Etika-Bermedia-Sosial. Html*.

Susanti, S., Bangun, M. B., Wulandari, Y. D., Sinaga, M., Hasibuan, M. A., Sagala, A. C., & Sagala, A. A. (2024). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Literasi Digital di Kalangan Remaja Lingkungan Jalan Hm. Joni Medan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, *1*(3), 7.

Tambak, S., Ahmad, M., Sukenti, D., & Ghani, A. R. bin A. (2020). Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *5*(2), 79–96.

Tinmaz, H., Fanea-Ivanovici, M., & Baber, H. (2023). A snapshot of digital literacy. *Library Hi Tech News*, *40*(1), 20–23.

Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika berkomunikasi dalam era media digital. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, *3*(04), 38–45.

Wahyuni, A., Sari, N. K., & Sutrisno, T. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(2), 118–124.